

Peranan Manajer dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Ade Pratama

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Kota Batam

E-mail: 2344020.ade@uib.edu

Intan Permata

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Kota Batam

E-mail: 2344008.intan@uib.edu

Oktaviana Oktaviana

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Kota Batam

E-mail: 2344019.oktaviana@uib.edu

Abstract. *This article aims to analyze the role and financial performance of Bank Syariah Indonesia in recent years, focusing on metrics such as Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO). As an Islamic banking institution, Bank Syariah Indonesia plays a crucial role in mobilizing and channeling funds in accordance with Islamic principles. In the face of the challenges posed by the COVID-19 pandemic, this article highlights the positive growth of Islamic banking assets, indicating a better performance compared to conventional banks. Financial performance analysis, utilizing indicators such as ROA, ROE, NIM, and BOPO, provides insights into the efficiency of asset and capital utilization by Bank Syariah Indonesia. Additionally, the research evaluates the bank's efforts in managing operational expenses to support sustainable operations. The findings of this research offer a comprehensive understanding of the positive contributions of Bank Syariah Indonesia to the Indonesian economy and underscore potential growth in the future. The implementation of Islamic principles in banking operations serves as a foundation that can be adopted by other banking institutions to achieve economic sustainability in alignment with Islamic financial values.*

Keywords: Bank Syariah, Manager role, ROE, ROA, NIM, BOPO

Abstrak. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, dengan fokus pada aspek-aspek seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Syariah Indonesia, sebagai institusi perbankan yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah, memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks kinerja keuangan, artikel ini mengungkapkan pertumbuhan positif Bank Syariah Indonesia, terutama selama pandemi COVID-19. Pertumbuhan aset perbankan syariah yang signifikan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Analisis kinerja menggunakan indikator seperti ROA, ROE, NIM, dan BOPO memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset, modal, dan pendapatan bunga, serta upaya bank dalam mengelola beban operasionalnya. Hasil artikel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi bank syariah dalam perekonomian Indonesia dan menyoroti potensi pertumbuhan di masa depan. Bank Syariah Indonesia dapat menjadi model bagi institusi perbankan lainnya dengan menggabungkan keberlanjutan ekonomi dan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.

Kata kunci: Bank Syariah, Peran Manajer, ROE, ROA, NIM, BOPO

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang perbankan, perbankan mencakup semua aspek yang terkait dengan bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Sementara itu, bank dijelaskan sebagai entitas usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, kemudian mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara finansial, yang menghubungkan pengguna dan pemilik dana dalam kegiatan perbankan (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021).

Bank syariah merupakan salah satu sektor perbankan yang memiliki perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1 ayat 12, menjelaskan bahwa prinsip syariah merupakan hukum Islam yang menjadi dasar dalam kegiatan perbankan, diatur oleh fatwa yang dikeluarkan oleh pemegang kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Keberadaan bank syariah di Indonesia menjadi alternatif bagi masyarakat mayoritas Muslim, karena sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, tidak ada larangan bagi mereka yang tidak beragama Islam untuk menggunakan layanan dan jasa dari bank syariah. Lembaga-lembaga pada sektor perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagian bank konvensional juga memisahkan unit usahanya menjadi unit usaha syariah, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan oleh Undang-Undang No.21 tahun 2008.

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2022, kinerja perbankan syariah menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional selama tahun ketiga pandemi COVID-19. Pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 15.63% (yoy), angka yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya sebesar 9.50% (yoy) pada tahun yang sama. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah, beserta lembaga-lembaganya, memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kinerjanya. Prestasi yang lebih baik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, terutama karena sektor perbankan memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya potensi untuk terus meningkatkan kinerjanya, perbankan syariah diharapkan dapat menjadi pilar yang kuat dalam mendukung pembangunan ekonomi yang optimal di Indonesia.

Peningkatan dari kinerja keuangan merupakan sebuah keharusan untuk sebuah perusahaan maupun badan usaha seperti bank syariah sekalipun. Kinerja keuangan pada perbankan berfungsi sebagai indikator untuk menilai keseluruhan dari kinerja perbankan tersebut. Sementara menurut Desky et al. (2020) kinerja keuangan menjadi penentu seberapa jauh sebuah perusahaan menerapkan aturan dan kebijakan keuangan dengan benar.

Manajer merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kinerja dari keuangan (Purba et al., 2023). Hal tersebut disebabkan karena peran yang dimiliki manajer dimana menurut Cindy Karmilasari & Imam Agus Faisol (2023) dengan bertanggung jawab untuk mengelola dan menetapkan arah strategis guna memastikan kelancaran dari manajemen bank mempengaruhi kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Setiap Perusahaan tentu menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar bisa mendatangkan investor dalam memberi modal untuk operasional perusahaan sama hal demikian dengan Bank Konvensional maupun Bank Syariah (Ekonomi et al., 2024). Tolak ukur investor dalam berinvestasi adalah berdasarkan bagaimana hasil kinerja laporan keuangan Perusahaan yang mencerminkan stabilitas keuangan yang bagus serta bagaimana efektivitas dan efisiensi Perusahaan dalam beroperasi (Nasution et al., 2023) juga berpendapat bahwa Bank Syariah merupakan forum keuangan dengan tujuan menyeimbangkan dan menghubungkan berbagai sektor perekonomian dengan memperkuat kewajiban nasional dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi bank syariah hampir sama dengan perbankan konvensional. Jasa bisnis yang ditawarkan meliputi produk tabungan, deposito berjangka, saham, reksa dana, dan giro yang dapat dikonversikan menjadi pinjaman.

Berdasarkan pendapat dari Hastanti Agustin Rahayu & Syarifudin (2022) bahwa kinerja keuangan Bank Syariah adalah ilustrasi kegiatan pendanaan operasional bank dalam jangka waktu periode tertentu dengan variasi peluang dalam mendistribusikan modal sendiri. Adapun Bank Syariah juga diukur dengan bagaimana likuiditas dalam hal pendanaan dan investasi ke Masyarakat dan lingkungan serta berapa profitabilitas yang timbul atas kinerja yang dilakukan. Penilaian kinerja Bank Syariah dapat diterapkan dengan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan yang sesuai dengan penetapan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Operating Eficiency (BOPO)* (Nasution et al., 2023).

Pengaruh Peran Manajer terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Weigel et al. (2023) bahwa posisi keuangan sangat penting diindikasikan atau dimonitor oleh seorang Manajer Perusahaan. Seorang manajer yang baik dan bagus dapat dilihat dari bagaimana cara untuk mengatur kegiatan pendanaan dan investasi keuangan sehingga bisa diperoleh kualitas laporan keuangan dengan kinerja profit yang kian meningkat tinggi dan stabil bagi Perusahaan terkhusus pengguna laporan keuangan seperti investor dan pemegang saham sendiri yang sama berlaku dengan industri perbankan.

Penelitian dari Hidayah et al. (2023) diperoleh bahwa peran manajer keuangan dalam menyusun strategi yang baik demi keberlangsungan bank dalam jangka panjang, memonitor bagaimana investasi keuangan yang membawa risiko rendah atau laba bagi perbankan, mengatur bagaimana arus masuk keluar kas perbankan dan aktivitas operasional sehingga bisa diperoleh laporan keuangan yang terbuka dan berprioritas laba yang tinggi. Semakin banyak dan ketat peran manajer dalam mengontrol keuangan akan menunjukkan hasil laporan keuangan yang bermutu bagus. Dapat disimpulkan bahwa:

H1: Peran Manajer dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sjarief et al. (2023) bahwa ROA adalah tolak ukur secara keseluruhan bagaimana efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aset Perusahaan yang tersedia. Definisi ROA adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset dari Perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, indikator nilai ROA dinyatakan baik apabila menunjukkan hasil di kisaran 1,5%.

Berdasarkan penelitian dari Angilella et al. (2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa kesehatan keuangan Perusahaan dalam mengendalikan aset untuk memperoleh laba semakin bagus sehingga bisa diperoleh bahwa laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang meningkat. Dapat disimpulkan bahwa:

H2: Peran *Return on Asset (ROA)* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Kinerja Keuangan

Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang sangat penting dalam memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan di Indonesia. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dari ekuitas yang telah diinvestasikan. Tingkat ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian investasi yang baik kepada pemegang saham,

mencerminkan profitabilitas yang kuat dan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho & Yudiantoro (2022) ditemukan kesimpulan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ROE yang tinggi dapat berasal dari peningkatan laba bersih, namun jika peningkatan laba tersebut berasal dari investasi yang kurang baik atau berisiko tinggi, hal ini dapat menurunkan nilai aset dan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa:

H3: *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi elemen penting dalam evaluasi keuangan. NIM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan bunga, sekaligus mengelola biaya bunga. Tingginya NIM dapat secara positif memengaruhi profitabilitas perusahaan, karena perbedaan yang lebih besar antara pendapatan bunga bersih dan biaya bunga dapat meningkatkan laba bersih. NIM juga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Bila NIM rendah ini menandakan adanya biaya operasional yang relatif tinggi atau persaingan pasar yang sengit, mengindikasikan perlunya fokus pada strategi biaya dan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Riharjo, 2021; Wibowo et al., 2020), ditemukan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh argumen bahwa semakin besar NIM menandakan bahwa bank dapat mengelola asetnya dengan baik, menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Kenaikan pendapatan bunga ini memberikan kontribusi positif terhadap laba bank. Dengan meningkatnya pendapatan bunga, laba yang dihasilkan juga meningkat, dan secara langsung mempengaruhi peningkatan ROA. Bank dapat memperoleh laba yang lebih besar dari aktivitas bunga, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian (Haryanto et al., 2021), yang menyatakan bahwa tingginya NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya finansialnya secara efektif, termasuk manajemen suku bunga dan risiko kredit, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

H4: *Net Interest Margin (NIM)* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memegang peran penting dalam evaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. BOPO mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien dalam hubungannya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki relevansi yang besar. Saat BOPO rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efektif mengendalikan biaya operasionalnya, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan pemanfaatan setiap pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Dewi, 2020), ditemukan bahwa semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), semakin efisien biaya operasional bank tersebut. Peningkatan efisiensi ini memberikan kontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA), karena bank dapat memaksimalkan keuntungan dari setiap pendapatan yang diperoleh. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Astuti, 2022; Nasution et al., 2023) yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, meningkatnya BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasionalnya, yang dapat mengakibatkan penurunan laba dan, akibatnya, menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

H5: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada Bank Syariah Indonesia sebagai subjek, dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini berorientasi pada data berupa angka-angka yang dianalisis secara sistematis. Sampel penelitian mencakup laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Melalui penggunaan metode analisis dan perhitungan rasio, penelitian bertujuan untuk mengungkap tingkat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Beberapa faktor akan dieksplorasi untuk memahami hubungan antar variabel.

HASIL PEMBAHASAN

Peran manajer serta rasio yang akan digunakan untuk melihat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Peran Manajer terhadap Kinerja Keuangan

Berdirinya perusahaan memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Beberapa tujuan lainnya yaitu meningkatkan kas dan likuiditas yang cukup baik, mengalokasikan dana secara optimal, dan mampu mengambil peran di pasar modal.

Pengamatan secara keseluruhan kinerja dari tim dan menyampaikan hasil pengamatan tersebut merupakan tugas dari manajer (Suwandi, 2020). Manajemen keuangan yang dikelola dengan baik merupakan salah satu tonggak kesuksesan perusahaan. Maka dibutuhkan manajer keuangan yang mampu mengatur keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik.

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Dengan memahami rasio ini, kita dapat menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva mereka dalam operasional perusahaan. Formulasi dari *return on asset* atau ROA adalah sebagai berikut:

Laba Bersih

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$$

Tabel 1. ROA Bank Syariah Indonesia

Return On Asset		
No	Tahun	Persentase
1	2019	1,44%
2	2020	1,38%
3	2021	1,61%
4	2022	1,98%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (2019-2022)

Dengan memperhatikan tabel 1 diketahui ROA Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 memiliki persentase 1,44% lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,38%, hal ini dikarenakan adanya virus covid-19 yang cukup mengganggu sistem perekonomian di Indonesia. Namun mulai meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 1,61% dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 1,98%.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk memperlihatkan seberapa efisien modal perusahaan dipergunakan. Angka ROE yang semakin tinggi menunjukkan semakin baiknya kebijakan bank dalam segi mengatur keuangan modalnya. Formulasi dari return on equity atau ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Tabel 2. ROE Bank Syariah Indonesia

<i>Return On Equity</i>		
No	Tahun	Persentase
1	2019	11,28%
2	2020	11,18%
3	2021	13,71%
4	2022	16,84%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (2019-2022)

Dengan memperhatikan tabel 2 dapat diketahui nilai ROE Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sebesar 11,28% lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 sebesar 11,18% serta mulai mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 sebesar 13,71% dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 16,84%.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Formulasi yang digunakanyaitu :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100$$

Tabel 3. NIM Bank Syariah Indonesia

<i>Return On Equity</i>		
No	Tahun	Persentase
1	2019	3,97%
2	2020	6,04%
3	2021	6,04%
4	2022	6,31%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (2019-2022)

Pada tabel 3 dapat kita tinjau bahwa NIM Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sebesar 3,97%, lalu pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 6,04% serta pada tahun 2022 sebesar 6,31%.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Formulasi yang digunakan untuk mengetahui hasil BOPO yaitu :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100}{\text{Total Aset Produktif}}$$

Tabel 4. BOPO Bank Syariah Indonesia

<i>BOPO</i>		
No	Tahun	Persentase
1	2019	85,27%
2	2020	84,61%
3	2021	80,46%
4	2022	75,88%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (2019-2022)

Pada tabel 4 dapat kita tinjau bahwa BOPO Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sebesar 85,27%, pada 2020 sebesar 84,61%, pada tahun 2021 sebesar 80,46% dan pada tahun 2022 sebesar 75,88%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas peran vital bank dalam ekonomi, terutama fokus pada Bank Syariah Indonesia dan kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai lembaga perbankan yang berpegang pada prinsip syariah, Bank Syariah Indonesia memiliki peran strategis dalam menghimpun dan mendistribusikan dana sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dari perspektif kinerja keuangan, Bank Syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan positif, bahkan di tengah pandemi COVID-19. Pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 15.63% (yoy) pada tahun 2022 menandakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang hanya mencapai 9.50% (yoy) dalam periode yang sama. Ini mencerminkan potensi besar bagi bank syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya, memberikan kontribusi positif pada perekonomian Indonesia.

Dalam menggambarkan kinerja keuangan, artikel ini mencakup beberapa indikator kinerja, seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA dan ROE menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal, sementara NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. BOPO, sebagai indikator efisiensi operasional, mencerminkan upaya bank dalam mengelola beban operasionalnya.

Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja Bank Syariah Indonesia, menegaskan bahwa bank ini tidak hanya menjalankan fungsi perbankan konvensional tetapi juga berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Kinerja keuangan yang positif memberikan harapan bahwa bank syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan pada sektor perbankan dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Saran dari penulis bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih membutuhkan banyak koreksi dari pembaca agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angilella, S., Mazzù, S., & Pappalardo, M. R. (2023). Corporate Governance's Characteristics and Financial Performance in the Innovative SMEs. In *Governance and Financial Performance: Current Trends and Perspectives*. https://doi.org/10.1142/9789811260506_0001
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03).
- Cindy Karmilasari, & Imam Agus Faisol. (2023). Analysis of determinants of banking company's financial performance during the covid-19 pandemic. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(1), 63–87. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i1.5288>
- Desky, H., Mukhtasar, Istan, M., Ariesa, Y., Dewi, I. B. M., Fahlevi, M., Abdi, M. N., Noviantoro, R., & Purwanto, A. (2020). Did trilogy leadership style, organizational citizenship behaviour (OCB) and organizational commitment (OCO) influence financial performance? Evidence from pharmacy industries. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 297–305. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.10.50>
- Ekonomi, A. J., Syariah, B., Rasio, A., Keuangan, K., Rakyat, P., Pascha, D., Purba, D., & Tipa, H. (2024). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 2176–2192. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4815>
- Haryanto, S., Arisanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to Deposit Ratio, Risiko Kredit, Net Interest Margin dan Profitabilitas Bank. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 146–154. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154>
- Hastanti Agustin Rahayu, A. M., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2396–2404.
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Nasution, S., Yafiz, M., & Anggraini, T. (2023). FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) FOR THE 2021-2022 PERIOD USING THE CAMEL METHOD. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) e-ISSN: 2621-606X Vol., 6(July)*, 1–23.
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Nugroho, A. A., & Yudiantoro, D. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada BRI Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 8(1), 1–17.
- Purba, L. E., Mawarni, I., Wahyudi, M. R., & Batam, U. I. (2023). *Peran Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Tbk*. 4(5), 6150–6156.
- Sari, R. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Good Corporate, Net Interest Margin Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4367>
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4367/4378>

- Sjarief, L., Ghoni, M. A., & Affandi, M. T. (2023). The role of financial performance on the profitability of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2023, 9(2), 277-285. *The*, 9(2), 277–285. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2329724>
- Weigel, C., Derfuss, K., & Hiebl, M. R. W. (2023). Financial managers and organizational ambidexterity in the German Mittelstand: the moderating role of strategy involvement. In *Review of Managerial Science* (Vol. 17, Issue 2). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00534-8>
- Wibowo, I. A. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas, Net Interest Margin, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Modus*, 32(1), 53–65.